

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, peradaban dunia semakin maju, umat manusia semakin cerdas, ilmu pengetahuan semakin banyak, teknologi semakin canggih dan modern. Semua itu berkembang dengan pesat dan cepat, kehidupan manusia menjadi lebih mudah dengan adanya ilmu pengetahuan baru dan teknologi baru. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari.¹ Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tidak hanya dirasakan dalam bidang umum saja tetapi juga dalam bidang keagamaan ikut merasakannya.² Seperti sekarang, kita tidak perlu lagi membawa mushaf Al-Qur'an setiap saat bepergian karena ada aplikasi Al-Qur'an digital yang bisa diunduh secara gratis di ponsel masing-masing.

Perkembangan zaman tidak selalu berdampak negatif bagi umat manusia. Di sisi lain, perkembangan zaman justru mempermudah manusia untuk beribadah kepada Tuhannya. Teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan dalam hal kebaikan, yang mana manusia harus cerdas dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi informasi pun tidak luput dari kecerdasan manusia dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu manusia memainkan peran

¹Isti'anatul Mashlahah dan Syamsul Arifin, "Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* Vol.04 No.02. 2023. 9

²Ratnah Rahman, "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal". *Sosioreligius : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol.1 No.4, Juni 2019. 80

penting dalam kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga bisa mengantarkan manusia ke zaman atau era, yang bisa disebut dengan era modern.³

Pada zaman yang semakin modern ini, dapat memudahkan umat Islam untuk belajar memahami ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial. Media sosial sangat bermanfaat bagi orang-orang yang masih belajar ataupun yang sudah memahami tentang ilmu agama. Mereka dapat dengan mudah mempelajari dan menyampaikan makna atau pesan dari ayat Al-Qur'an kepada masyarakat umum melalui teknologi tersebut seperti kajian-kajian Al-Qur'an yang sudah banyak sekarang.⁴

Dengan demikian, posisi media sosial banyak menjadi rujukan utama dalam menimba ilmu pengetahuan. Apalagi di media sosial sekarang terdapat ragam postingan tentang Al-Qur'an, baik berbentuk audio, visual, atau audiovisual.⁵ Adanya kecanggihan teknologi dalam informasi dan ilmu pengetahuan inilah sehingga menyebabkan manusia semakin kreatif. Munculnya animasi islami merupakan salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi di bidang keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam tidak ketinggalan oleh zaman, karena adanya muncul ide-ide baru agar Islam tetap bertahan dan semakin maju dan berkembang. Animasi islami adalah film yang mengandung nilai-nilai Islam. Karakter yang dibuat dalam film tersebut digambarkan sebagai

³Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern" *Abrahamic Religions : Jurnal Studi Agama-Agama* Vol.2 No.2, September 2022. 180

⁴Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021), 110-114.

⁵Miski Mudin, "*Seni Meneliti Al-Qur'an dan Hadis di Media Sosial*", (Malang: Maknawi, 2023). 3- 4

seorang Muslim dengan memiliki aturan dalam beragama. Animasi juga ada banyak sekali di dunia dan dari berbagai Negara. Di Negara Indonesia sendiri juga banyak terdapat animasi, salah satunya adalah animasi Nussa dan Rara yang mana bisa diakses di *channel YouTube Nussa Official*.

Animasi Nussa dan Rara merupakan animasi buatan dari Negara Indonesia sendiri yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dengan kolaborasi *4Stipe Production*⁶ dan bisa ditonton melalui *channel YouTube Nussa Official* yang saat ini sudah mencapai 10 jt lebih subscriber.⁷

Animasi Nussa dan Rara adalah animasi islami yang menceritakan tentang sepasang saudara, yaitu : Nussa (kakak Laki-Laki) sebagai peran utama yang berusia 10 tahun dan Rara (adik Perempuan) berusia 5 tahun yang memiliki karakter sangat ceria dan lucu. Selanjutnya didalamnya menyampaikan sebuah pesan atau makna dari ayat Al-Qur'an maupun hadis yang ditayangkan dengan tema-tema ringan serta berisi tentang adab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, pemahaman seseorang berbeda-beda dalam memahaminya. Adapun cara untuk memahami Al-Qur'an adalah melalui tafsir, karena sebuah ayat Al-Qur'an tidak bisa ditafsirkan atau dipahami dengan sesuka hati. Menafsirkan ayat Al-Qur'an mempunyai metode, corak dan pendekatan tersendiri. Melalui metode dan pendekatan tersebut juga dapat mengetahui bagaimana atau cara seseorang menafsirkan sebuah ayat Al-Qur'an.

⁶Fathin H dkk, "Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak". *Jurnal Wimba*, No.1 2018. 65

⁷Nussa Official, <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>, yang diakses pada tanggal 28 Oktober 2024

Metode dan pendekatan itu juga bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana film animasi Nussa dan Rara menyampaikan dan memahami ayat Al-Qur'an yang disampaikan kepada anak-anak dan masyarakat umum yang menonton film tersebut. Sebagai contoh, penelitian yang ditulis oleh Akhmad Jaki dengan judul "*Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*".⁸ Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Kasma Dewi Pertiwi dengan judul "*Analisis Pesan Akhlak Dalam Serial Film Kartun Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala*".⁹ Terakhir, penelitian yang ditulis oleh Ziyadatul Ilmiyah dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*".¹⁰ Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti film animasi Nussa dan Rara dengan judul "**Representasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa dan Rara**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang direpresentasikan dalam film animasi Nussa dan Rara?

⁸Akhmad Jaki, *Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*, Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2019

⁹Kasma Dewi Pertiwi, *Analisis Pesan Akhlak Dalam Serial Film Kartun Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala*, Skripsi, IAIN Parepare 2021

¹⁰Ziyadatul Ilmiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi, IAIN Ponorogo 2021

2. Bagaimana korelasi ayat-ayat tersebut dengan tafsir Al-Qur'an dan judul episode tersebut?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan penelitian ini, yaitu :

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi mengenai pemahaman konteks ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Animasi Nussa dan Rara, yaitu : konteks Q.S. Al-Hujurat ayat 11 di episode Kak Nussa, Q.S. Al-A'raf ayat 199 di episode Gratis Pahala, Q.S. Al-Ahzab di episode Girls Talk, Q.S. Luqman ayat 31 di episode Di Rumah Aja dan Q.S. Al-Qamar ayat 49 di episode Telur Ajaib. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran dan memahami konteks ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

2. Adapun signifikasi penelitian ini, yaitu :

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah bacaan dan ilmu pengetahuan, serta memberikan informasi baru tentang Representasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam media massa, seperti dalam Animasi Nussa dan Rara. Adapun diharapkan juga bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya

bagi mahasiswa/i yang berminat untuk mengkaji ayat Al-Qur'an dalam media massa contohnya dalam Film ataupun Film Animasi.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan baru, khususnya dibidang semiotika Al-Qur'an, serta d memahami penerapan tentang pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an media massa.

2. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara, serta meningkatkan minat masyarakat khususnya anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an melalui media yang menarik dan mudah dipahami. Tidak hanya itu, diharapkan juga bisa membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

1. Pemahaman Ayat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan adalah pengertian untuk kata pemahaman. Secara bahasa, ayat memiliki banyak makna. Diantaranya, mukjizat, tanda atau alamat,

pelajaran atau peringatan, suatu hal yang menakjubkan, kelompok atau kumpulan, dan bukti. Adapun secara istilah, ayat diartikan sebagai sejumlah Kalam Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹¹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah representasi untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara. Representasi adalah perwakilan, gambaran atau penggambaran dan suatu yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Representasi juga bisa dimaksud dengan suatu kegiatan yang menampilkan sesuatu, menciptakan gambar atau suatu cara untuk menafsirkan sesuatu yang diberikan dalam objek atau teks yang digambarkan. Teks disini bisa dalam format apa pun, seperti tulisan, gambar, kejadian nyata, dan audiovisual.¹² Dalam penelitian ini, peneliti mereseptasikan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara, yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 199 dalam episode Gratis Pahala, Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam episode Kak Nussa, Q.S. Al-Ahzab ayat 33 dalam episode Girls Talk, dan Q.S. Al-Qamar ayat 49 dalam episode Telur Ajaib.

2. Animasi Nussa dan Rara

Animasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tontonan televisi yang berbentuk serangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara

¹¹Mutamminul Ula dkk, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Semudu", *Techsi*, Vol.11 No.1, 2019. 106

¹²Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media", *Al-I'lam : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 2, 2020, 93

mekanik elektronis sehingga tampak bergerak saat diputar.¹³ Animasi berasal dari bahasa Latin “*Animato*” yang asal katanya ada 2, yaitu: “*Animo*” (memberikan kehidupan) dan “*Atio*” (sebuah aksi). Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata animasi berasal dari kata “*Animate*” yang berarti menjadikan hidup atau memberikan nyawa.¹⁴ Jadi, pengertian animasi adalah serangkaian gambar atau lukisan yang menjadikan hidup atau menjadikan karakter seolah-olah hidup. Animasi berasal dari sebuah gambar atau ilustrasi desain grafis. Secara umum pengertian animasi adalah upaya menjadikan gambar yang tidak bisa bergerak menjadi hidup dan bergerak seperti layaknya manusia. Animasi muncul karena imajinasi manusia itu sendiri yang membuat benda mati maupun hidup bisa memiliki sebuah kehidupan sendiri.

Animasi Nussa dan Rara dirilis untuk pertama kalinya di *Channel YouTube Nussa Official* yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 20 November 2018. Animasi ini diproduksi oleh studio animasi yang bekerjasama dengan 4 *Stripe Production*, yaitu : Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Produser*, dan Ricky Manoppo sebagai *producer Animasi “Nussa”*.¹⁵

¹³Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 53

¹⁴Danika Clarafitri Hermanuddin dan Nugrahardi Ramadhani, “Perancangan Desain Karakter Untuk Serial Animasi 2D “Puyu to The Rescue” Dengan Mengapatasi Biota Laut”, (*Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol.8 No.12, 2019), 2

¹⁵Fathin H dkk, “Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak”. *Jurnal Wimba*, No.1 2018.65

3. Korelasi

Korelasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korelasi adalah hubungan yang memiliki timbal balik atau sebab akibat. Korelasi juga salah satu bentuk dan ukuran yang melibatkan beberapa variabel dalam hubungan, yang mana hal ini bisa menyebabkan adanya peningkatan pada sebuah objek. Adapun dua variabel bisa disebut berkorelasi, jika perubahan korelasi yang lain ke arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi untuk melihat kesesuaian atau persamaan pesan dalam Animasi Nussa dan Rara dengan pesan Al-Qur'an serta jalan ceritanya.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Jaki dengan judul "*Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*". Mahasiswa angkatan 2015 dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini membahas tentang pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam Film Animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek dari

¹⁶Rani Channamma University, Unit – 4 : Correlation, B.Com – 4th Semester, Business Statistics – II CMA Anil I. Randurg, Assistant Professor in Commerce. SRFGCC, Belagavi <https://www.sjsu.edu/faculty/gerstman/StatPrimer/correlation.pdf> diakses pada tanggal 30 November 2024

karakteristik suatu pesan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat persentase, yang mana pesan akhlak lebih dominan dibandingkan pesan-pesan lainnya, seperti pesan dakwah, akidah, syariah, pendidikan dan kesehatan.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek penelitian yang sama yaitu meneliti film animasi Nussa dan Rara. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian Akhmad Jaki berfokus pada identifikasi dan pengukuran pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa dan Rara melalui metode kuantitatif, sedangkan fokus penelitian peneliti berfokus pada representasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara melalui metode kualitatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Kasma Dewi Pertiwi dengan judul "*Analisis Pesan Akhlak Dalam Serial Film Kartun Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala*". Mahasiswi angkatan 2017 dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini membahas tentang akhlak-akhlak dalam serial kartun Nussa dan Rara di episode Gratis Pahala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai Qur'ani tentang pesan-pesan akhlak yang ada di serial kartun Nussa

¹⁷Akhmad Jaki, *Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa*. Skripsi IAIN Palangkaraya, 2019

dan Rara episode Gratis Pahala agar bisa diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kajian pustaka (*library research*) dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta objek penelitian yang digunakan pun sama-sama meneliti film animasi Nussa dan Rara. Kemudian, perbedaannya adalah fokus penelitian Kasma Dewi Pertiwi berfokus pada bagaimana karakter dalam film menunjukkan perilaku baik dan ajaran moral yang disampaikan kepada penonton, sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diterjemahkan dan difahami dalam konteks film.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ziyadatul Ilmiyah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Mahasiswa angkatan 2018 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat relevansi nilai-

¹⁸Kasma Dewi Pertiwi, Analisis Pesan Akhlak Dalam Serial Film Kartun Nussa dan Rara Episode Gratis Pahala”. Skripsi IAIN Parepare 2021

nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Nussa dan Rara dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.¹⁹

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kajian pustaka (*library research*) dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu sama-sama meneliti film animasi Nussa dan Rara. Adapun, perbedaannya adalah fokus penelitian Ziyadatul Ilmiah adalah berfokus pada nilai-nilai pendidikan religius yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian peneliti fokus pada representasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara.

Secara umum, pemaparan skripsi yang dikemukakan diatas sama-sama berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara. Namun yang membedakan kajian peneliti dengan semua skripsi diatas adalah peneliti mengkaji tentang Pemahaman dan Korelasi serta Representasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara, kemudian peneliti melengkapi dengan pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat yang dicantumkan dalam film animasi Nussa dan Rara.

¹⁹Ziyadatul Ilmiah, Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi IAIN Ponorogo 2021

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang melalui pengumpulan data kualitatif seperti : teks, gambar, audio, dan video.²⁰ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kajian Pustaka (*Library Research*). Penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah suatu metode penelitian yang penting untuk memahami dan menganalisis suatu topik atau permasalahan dengan cara menelaah secara kritis dan mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan.²¹

Penelitian kepustakaan atau kajian pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam ketentuan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, majalah, buku, kisah dan sejarah.²² Dalam hal ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap buku-buku, skripsi, jurnal maupun artikel dan catatan lainnya yang memiliki hubungan serta dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *library research* dikarenakan penelaahan topik permasalahan tersebut dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan.

²⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2021), 6

²¹J. R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*". (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 1

²²Rita Kumala Sari, "*Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia*" *Jurnal Borneo Humaniora*, (Agustus 2021), 62

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode interpretatif. Metode interpretatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi fenomena sosial dan budaya dari perspektif para partisipan.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran interpretasi makna untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yaitu representasi dan korelasi. Representasi untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang divisualisasikan dalam Animasi Nussa dan Rara. Adapun korelasi untuk melihat kesesuaian pesan yang dikandung dalam cerita dengan pesan Al-Qur'an dan jalan episodenya.

b. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua sumber data primer yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara serta *Channel YouTube* Animasi Nussa dan Rara. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang diteliti peneliti yaitu Q.S. Al-Hujurat ayat 11 dalam episode Kak Nussa, Q.S. Al-A'raf ayat 199 dalam episode Gratis Pahala, Q.S. Al-Ahzab ayat 33 dalam episode Girls

²³Lexy J. Moleong. "Metodologi penelitian kualitatif". (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021), 33

Talk, Q.S. Luqman ayat 31 dalam episode Di Rumah Aja, dan Q.S. Al-Qamar ayat 49 dalam episode Telur Ajaib. Kemudian *Channel YouTube* Animasi Nussa dan Rara yaitu yang bernama *Nussa Official*, merupakan hasil karya Aditya Triantoro.

Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber yang memberikan data pendukung yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah beberapa episode cerita Animasi Nussa dan Rara serta beberapa kitab Tafsir. Adapun episode yang diteliti peneliti yaitu episode Kak Nussa, Gratis Pahala, Girls Talk, Di Rumah Aja dan Telur Ajaib. Sedangkan kitab tafsir yang digunakan peneliti yaitu kitab *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, serta *Tafsir Al-Misbah* karya Quraisy Syihab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah suatu proses untuk memperoleh data dari sumber data. Dalam hal ini, sumber data adalah suatu subjek dari penelitian yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi (*Studi Dokumenter*). Dokumentasi (*Studi Dokumenter*) adalah cara mengumpulkan data dengan peninggalan tertulis berupa arsip, buku teori, pendapat, hukum atau dalil,

dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dari berbagai dokumen yang diteliti berupa gambar, dokumen tertulis, cetak maupun data yang tersimpan dalam elektronik.

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah antara lain :

- a. Mengumpulkan dan menonton beberapa episode film animasi Nussa dan Rara.
- b. Menetapkan episode-episode yang diteliti, khususnya yang mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Mengumpulkan referensi-referensi lain yang dapat digunakan untuk memverifikasi makna ayat Al-Qur'an dengan konteks film animasi Nussa dan Rara.
- d. Mengumpulkan tafsir para mufassir terhadap ayat-ayat yang dikaji.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Setelah menganalisis data, hasil olahan data tersebut dapat mempunyai makna dan menjawab rumusan masalah peneliti, selanjutnya peneliti melakukan penarikan hasil jawaban dari olahan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

²⁴Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 150

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis tafsir. Teknik ini menganalisis mengenai data deskriptif menurut tafsirnya. Sumber data utama analisis tafsir ini adalah kitab-kitab tafsir. Analisis ini sangat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menghasilkan suatu informasi yang berguna dalam penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah menganalisis data antara lain :

- a. Memutar dan merekam serial animasi Nussa dan Rara yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk skenario atau bentuk tulisan.
- c. Menganalisis isi animasi Nussa dan Rara, kemudian mengklasifikasikan konteks ayat-ayat Al-Qur'an dalam film animasi Nussa dan Rara.
- d. Mengkorelasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendapat mufassir dalam kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini dan selanjutnya lanjut menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, dengan judul “Representasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara” disajikan dalam beberapa bab, sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan, yang berisi dengan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II, teori umum, yang berisi tentang semiotika Al-Qur'an, metode pemahaman Al-Qur'an dan animasi Nussa dan Rara.

Bab III, berisi cerita dan pesan umum dalam animasi Nussa dan Rara, yang berisi dengan cerita animasi Nussa dan Rara dan pesan dalam animasi Nussa dan Rara.

Bab IV, analisis representasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam animasi Nussa dan Rara yang berisi dengan metode representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara, korelasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara dengan Judul Episode dan Tafsir-Tafsir, dan analisis semiotika dalam Animasi Nussa dan Rara.

Bab V, penutup, yang berisi dengan kesimpulan dan saran-saran yang ditulis oleh penulis untuk memberikan simpulan dan saran yang telah dilakukan.